

MENJAGA KESEHATAN DI TENGAH PANDEMI COVID-19 DENGAN MENINGKATKAN KESADARAN MASYARAKAT

Ayunda Ramadhani¹, Lisda Sofia², Rina Rifayanti³

^{1,2,3}Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Indonesia
ayunda.ramadhani@fisip.unmul.ac.id¹, lisda.sofia@fisip.unmul.ac.id², rina.rifayanti@gmail.com³

ABSTRAK

Abstrak: Permasalahan yang diangkat dalam program pengabdian kepada masyarakat kondisi luar biasa tahun 2020 adalah kurangnya rasa kesadaran masyarakat pentingnya menaati protokol kesehatan dalam mencegah resiko terjangkitnya virus *COVID-19*. Hal ini dikarenakan pada masa pandemi *COVID-19* banyak masyarakat yang acuh seperti lalai dalam memakai masker, jarang mencuci tangan saat keluar dari rumah, warga masih sering berkerumun, dan tidak menjaga jarak satu sama lain. Masalah ini terjadi di Kelurahan Mesjid, Kota Samarinda. Oleh karena itu kami memberikan sebuah edukasi agar masyarakat bisa memahami dan mematuhi protokol kesehatan. Program Pengabdian kepada Masyarakat bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat pentingnya menaati protokol kesehatan serta menjaga pola hidup. Program Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan di Desa Kelurahan Mesjid dengan metode (1) Daring (2) Laring (3) Membuat *banner* tentang protokol kesehatan dan memberikan masker serta *faceshield* kepada masyarakat agar meningkatkan kesadaran akan pentingnya menaati protokol kesehatan. Hasil dari pengabdian ini didapatkan bahwa adanya dampak positif karena masker dan *faceshield* tersebut dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan dan mencegah terjangkitnya virus *COVID-19* kepada masyarakat kelurahan Mesjid

Kata Kunci: Covid-19; Protokol Kesehatan; Pola Hidup Bersih.

Abstract: *The problem raised in the community service program for extraordinary conditions in 2020 is the lack of public awareness of the importance of obeying health protocols in preventing the risk of contracting the COVID-19 virus. This is because during the COVID-19 pandemic, many people were indifferent such as neglecting to wear masks, rarely washing their hands when leaving the house, residents still often crowded together, and did not keep their distance from each other. This problem occurred in the Mesjid Village, Samarinda City. Therefore, we provide an education so that people can understand and comply with health protocols. The Community Service Program aims to increase public awareness of the importance of obeying health protocols and maintaining a lifestyle. The Community Service Program was carried out in the Mesjid Village Village with the method (1) Online (2) Laring (3) Making banners about health protocols and providing masks and faceshields to the community to increase awareness of the importance of obeying health protocols. The results of this service show that there is a positive impact because the masks and faceshields can increase awareness of the importance of maintaining health and preventing the spread of the COVID-19 virus to the community of the Mosque village.*

Keywords: Covid-19; Health Protocol; Clean Lifestyle.



Article History:

Received: 14-06-2021
Revised : 24-06-2021
Accepted: 26-06-2021
Online : 01-08-2021



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Kelurahan Mesjid terletak di Kecamatan Samarinda Seberang / Kota Samarinda dan Kelurahan Mesjid berdiri pada tahun 1950. Kelurahan Mesjid memiliki jumlah penduduk 13,514 Jiwa. Dalam hal pekerjaan di Kelurahan Mesjid memiliki berbagai macam pekerjaan antara lain 343 orang Pegawai Negeri Sipil, 201 orang ABRI, 6.783 orang Swasta, 1.753 orang Wiraswasta/pedagang, 695 orang Pertukangan, dan 612 orang Buruh Tani. Potensi desa/kecamatan yang teramati adalah menjadi tempat destinasi wisata.

Kelurahan Mesjid Sebagian besar masyarakatnya bermata pencarian pengerajin seperti ketupat, sapu lidi, dan piring rotan. Namun saat ini dikarenakan kondisi pandemi *COVID-19* yang memberikan dampak pada beberapa bidang kehidupan, salah satunya dalam bidang kesehatan yang membuat kegiatan masyarakat Kelurahan Mesjid menjadi terganggu maka dari itu permasalahan yang akan diangkat dalam Program Pengabdian kepada Masyarakat Kondisi Luar Biasa tahun 2020 adalah kurangnya rasa kesadaran masyarakat bahwa pentingnya menaati protokol kesehatan untuk mencegah resiko tinggi terjangkitnya virus *COVID-19*. Wabah *COVID-19* yang telah merebak di berbagai negara termasuk Indonesia telah mempengaruhi seluruh lapisan masyarakat. Salah satu anjuran WHO kepada masyarakat untuk tetap menggunakan masker dalam menekan penyebaran virus ini (Hapsari & Munawi, 2021).

Oleh karena itu, kami berinisiatif untuk mengajak seluruh Ketua RT dan masyarakat untuk berpartisipasi untuk selalu memakai masker dan *faceshield* serta memberikan edukasi kepada masyarakat agar bisa lebih memahami dan mematuhi tentang protokol kesehatan. Alasan kami melakukan kegiatan ini untuk mendukung usaha pencegahan penyebaran wabah *COVID-19* karena pada masa pandemi *COVID-19* masih banyak masyarakat yang acuh seperti lalai dalam memakai masker, jarang mencuci tangan pada saat keluar dari rumah, warga masih sering berkerumun, dan tidak menjaga jarak satu sama lain (Rahmawati et al., 2021). Masalah ini terjadi di wilayah samarinda seberang yaitu tepatnya di kelurahan Mesjid.

Beberapa strategi penyelesaian masalah yang diangkat mengenai kurangnya rasa kesadaran masyarakat bahwa pentingnya menaati protokol kesehatan untuk mencegah resiko tinggi terjangkitnya virus *COVID-19* dan strategi yang digunakan yaitu mencari informasi melalui pihak kelurahan mengenai masyarakat yang ada di kelurahan mesjid, membuat *banner* tentang protokol kesehatan dan memberikan masker serta *faceshield* untuk dibagikan kepada setiap ketua RT dan masyarakat agar meningkatkan kesadaran akan pentingnya menaati protokol Kesehatan.

Dalam program pengabdian masyarakat ini, metode yang digunakan adalah diawali dengan dilakukannya diskusi, evaluasi dan analisi situasi antara peserta pengabdian masyarakat dengan situasi wilayah yang akan

dijadikan bahan pertimbangan klaster tempat pembagian masker (Tapung dkk, 2020). Melihat situasi pandemi dimana Pemerintah sudah mewajibkan masyarakat umum untuk menggunakan masker (Lestari et al., 2020).

Penyakit virus corona 2019 (*COVID-19*) yang menular melalui sistem pernafasan manusia memiliki laju infeksi yang sangat tinggi di seluruh dunia, termasuk di Indonesia (Arafa & Nurwati, 2020). Salah satu pencegahan *COVID-19* yang efektif adalah pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) seperti masker, face shield, dan sarung tangan (Theopilus et al., 2020).

Untuk alternatif penyelesaian masalah sesuai dengan permasalahan yang diangkat terutama kurangnya rasa kesadaran masyarakat bahwa pentingnya menaati protokol kesehatan untuk mencegah resiko tinggi terjangkitnya virus *corona* adalah dengan pembuatan spanduk (Jahrir et al., 2021). Pada Program Pengabdian Kepada Masyarakat ini membuat spanduk yang berisi tentang SOP yang diberikan di tempat-tempat ibadah serta di gerbang masuk ke kelurahan Mesjid, dan dibuatnya spanduk tentang Protokol Kesehatan yang akan di pasang di kekelurahan Mesjid.

Pembuatan spanduk ini sangat penting dilakukan agar masyarakat dapat mentaati SOP dan protokol kesehatan dimasa pandemi *COVID-19* ini sehingga dapat memutus rantai penularan *COVID-19* yang akan meningkat (Iftitah & Haryudi, 2020). Bukan hanya pemberian spanduk tentang SOP dan protokol Kesehatan, namun kami juga merencanakan untuk melakukan pembagian masker kepada kelurahan, ketua RT, serta masyarakat agar masyarakat Kelurahan Mesjid selalu memakai masker pada saat beraktivitas di luar rumah.

Virus *corona* adalah virus yang mengakibatkan sindrom pernafasan akut parah dengan nama *COVID-19* (Supriatna, 2020). *Coronavirus* ditularkan melalui udara dan menginfeksi saluran pernapasan atas dan saluran pencernaan (Yuzar, 2020). Virus ini ditularkan antara hewan dan manusia. Virus *corona* menyebabkan lemas dan batuk kering (Kamila, 2020). Pada kasus yang lebih parah, infeksi ini menyebabkan *pneumonia*, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal hingga kematian (Zendrato, 2020). Virus *corona* tersebar melalui ketika anda bersentuhan dengan cairan dari mulut penderita, seseorang dapat terjangkit virus ini ketika terinfeksi dari batuk dan bersin penderita, menyentuh wajah setelah terkontak dengan cairan dari mulut penderita, atau menyentuh barang yang telah ada cairan dari mulut penderita (Iba et al., 2020). Maka dari itu kami mengambil strategi tersebut agar masyarakat Kelurahan Mesjid dapat mencegah penyebaran *COVID-19*.

Sasaran dari program kerja mengenai pentingnya mewujudkan rasa tanggung jawab untuk lebih menjaga Kesehatan di tengah Pandemi *COVID-19* ini adalah Masyarakat Kelurahan Mesjid. Program Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menaati protokol kesehatan serta menjaga

pola hidup bersih dan sehat agar terhindar dari terjangkitnya virus *COVID-19*.

B. METODE PELAKSANAAN

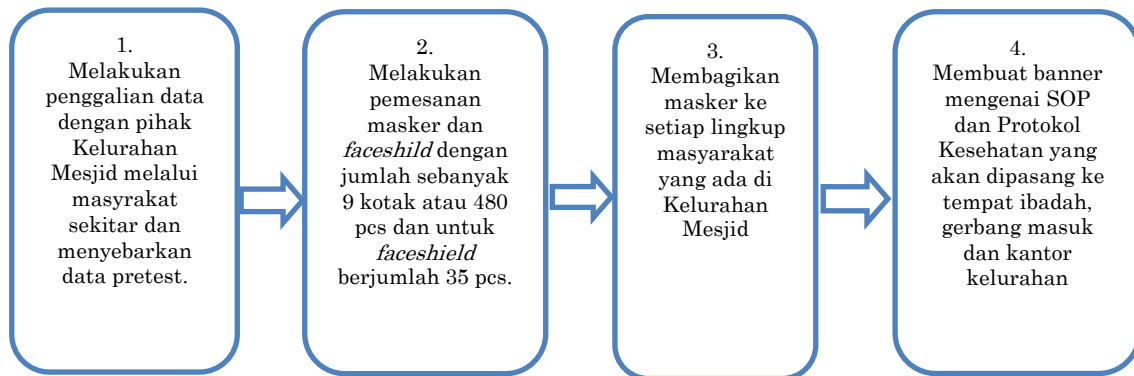
Metode yang pertama kali kami lakukan adalah mencari informasi melalui pihak kelurahan mengenai masyarakat yang ada di kelurahan Mesjid yang berjumlah sebanyak 464 Kepala Keluarga. Pencarian informasi ini bertujuan untuk membahas tentang hal apa saja yang bisa kami lakukan untuk mengatasi keadaan dan kesulitan yang terjadi di kelurahan Mesjid. Informasi yang disampaikan adalah masih banyak masyarakat yang acuh seperti lalai dalam memakai masker, jarang mencuci tangan pada saat keluar dari rumah, warga masih sering berkerumun, dan tidak menjaga jarak satu sama lain. Langkah selanjutnya yang kami ambil adalah menyusun program pengabdian masyarakat untuk membantu menyelesaikan masalah yang ada di Kelurahan Mesjid dengan membuat spanduk tentang protokol kesehatan dan memberikan masker serta *faceshield* untuk dibagikan kepada setiap ketua RT dan masyarakat agar meningkatkan kesadaran akan pentingnya menaati protokol Kesehatan.

Metode yang kedua kami lakukan yaitu pemesanan masker dan *faceshield* kepada pihak supplier masker. Dalam pemesanan masker yang berjumlah 9 kotak dengan jumlah keseluruhan masker yang dibagikan berjumlah 480 pcs sedangkan *faceshield* berjumlah 35 pcs. Jumlah tersebut disesuaikan dalam tiap satu RT mendapatkan 20 masker untuk masyarakat serta satu *faceshield* dan satu masker untuk ketua RT.

Selanjutnya, pada metode yang ketiga kami menerima barang pesanan yang akan dibagikan ke masyarakat kelurahan mesjid. Barang yang kami terima dalam keadaan baik. Selanjutnya kami langsung mengemas masker dan *faceshield* kedalam plastik. Lalu melaksanakan pembagian ke setiap lingkup masyarakat yang ada di Kelurahan Mesjid.

Setelah itu, metode yang keempat kami mencari referensi mengenai protokol Kesehatan sehingga memudahkan dalam pembuatan desain banner SOP dan Protokol Kesehatan yang akan diberikan kepada Kelurahan Mesjid. Kemudian kami langsung melakukan pembuatan desain banner SOP dan Protokol Kesehatan yang nantinya akan diberikan ke tempat ibadah, gerbang masuk, dan kantor kelurahan dengan melakukan perizinan terlebih dahulu ke pihak terkait untuk dipasangkan banner tersebut.

Terakhir, untuk metode yang kelima kami melakukan pemasangan spanduk SOP dan protokol kesehatan lalu dilanjutkan dengan memberikan masker dan *faceshield* kepada pegawai kelurahan mesjid dan langsung dibagikan kepada ketua RT yang kemudian masker tersebut dibagikan ke masyarakat melalui setiap ketua RT yang ada di kelurahan mesjid yang berjumlah 494 KK. Secara singkat, alur pelaksanaan pengabdian ini dapat dilihat pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Dari Langkah 1 Penyelesaian Masalah

Metode yang pertama kali kami lakukan adalah mencari informasi melalui pihak kelurahan mengenai masyarakat yang ada di kelurahan mesjid. Pencarian informasi ini bertujuan untuk mengetahui tentang hal apa saja yang bisa kami lakukan untuk mengatasi keadaan dan kesulitan yang terjadi di kelurahan Mesjid. Informasi yang disampaikan pendamping lapangan mengenai masyarakat yang ada di kelurahan mesjid adalah masih banyak masyarakat yang acuh seperti lalai dalam memakai masker, jarang mencuci tangan pada saat keluar dari rumah, warga masih sering berkerumun, dan tidak menjaga jarak satu sama lain. Proses penggalian data awal ini berlangsung seperti pada Gambar 2 berikut.



Gambar 2. Penggalian data awal

Langkah selanjutnya yang kami ambil adalah menyusun program pengabdian masyarakat untuk membantu menyelesaikan masalah yang ada di Kelurahan Mesjid dengan membuat spanduk tentang protokol kesehatan dan memberikan masker serta *faceshield* untuk dibagikan kepada setiap ketua RT dan masyarakat agar meningkatkan kesadaran akan pentingnya menaati protokol Kesehatan dan program kerja ini dilaksanakan melibatkan seluruh masyarakat Kelurahan Mesjid dan pegawai kelurahan Mesjid.

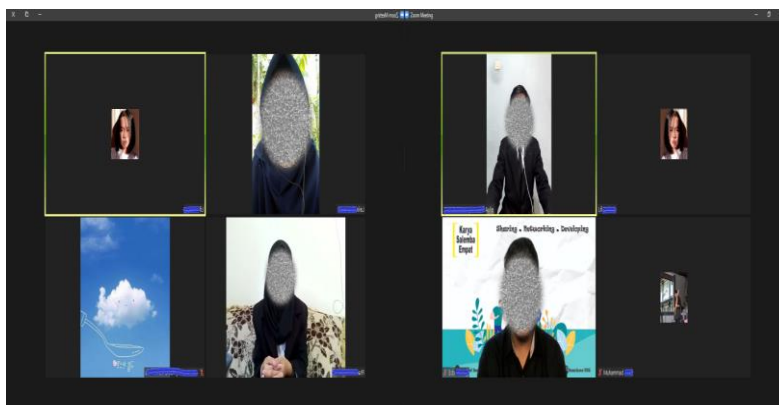
Metode yang digunakan dalam kegiatan ini melalui diskusi, evaluasi serta analisis antara tim Pengabdian Masyarakat untuk memakai masker dalam menentukan jenis masker yang sesuai dalam mengedukasi masyarakat umum, serta menentukan wilayah yang tepat dalam pendistribusian masker (Lestari et al., 2020; Pratiwi, 2020; Utami, 2020).

Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode diskusi dengan pegawai kelurahan mesjid, Kecamatan samarinda seberang, Kota samarinda. Kegiatan pelaksanaan pengabdian dilakukan dengan kegiatan survei pendahuluan, penyusunan rencana kegiatan, mendiskusikan rencana kegiatan, dengan mempersiapkan perlengkapan pencegahan berupa *faceshield*, masker, dan spanduk (Kiswantoro et al., 2020).

Dalam langkah ini kami berhasil mendapatkan informasi dari pihak kelurahan mengenai keadaan masyarakat yang ada di kelurahan Mesjid dan sebaran hasil data pre-test yang menunjukkan tingkat rendahnya kesadaran masyarakat akan protokol kesehatan serta menjaga kesehatan dengan nilai 37,8% dengan taraf signifikansi 5% dan jumlah subjek sebanyak 494 orang. Berdasarkan data tersebut, kami dapat membuat program kerja yang sesuai dengan informasi yang telah kami dapat dari kelurahan Mesjid yaitu berupa pemberian spanduk dan memberikan masker serta *faceshield*. Hasil ini memberikan dampak positif bagi masyarakat kelurahan mesjid agar selalu mematuhi protokol kesehatan yang akan mengurangi jumlah meningkatnya korban dari virus *COVID-19*.

2. Hasil Dari Langkah 2 Penyelesaian Masalah

Metode yang kedua kami lakukan yaitu pemesanan masker dan *faceshield*. Dalam pemesanan Masker yang berjumlah 9 kotak dengan jumlah keseluruhan. Dalam pemesanan Masker yang berjumlah 9 kotak dengan jumlah keseluruhan masker yang dibagikan berjumlah 480 pcs sedangkan *faceshield* berjumlah 35 pcs. Jumlah tersebut kami sesuaikan sehingga dalam satu RT mendapatkan 20 masker untuk masyarakat serta satu *faceshield* dan satu masker untuk ketua RT. Proses pemesanan ini dilakukan secara daring sehingga dapat melibatkan pihak-pihak terkait seperti pada Gambar 3 berikut.



Gambar 3. Pemesanan Masker

Program kerja ini dilaksanakan melibatkan seluruh masyarakat kelurahan Mesjid, *supplier* masker dan *faceshield*, serta toko percetakan spanduk. Dalam Langkah ini kami melakukan pertemuan dengan perwakilan salah masyarakat kelurahan Mesjid untuk ke toko percetakan spanduk. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini melalui diskusi dengan pihak Kelurahan untuk memesan masker *faceshield* dalam menentukan jenis dan jumlah masker dan *faceshield* yang sesuai dengan target yang ditentukan. Dalam langkah ini kami berhasil memesan masker dan *faceshield*, serta mencetak spanduk untuk Kelurahan Mesjid. Langkah ini memberikan dampak positif karena pesanan yang telah kita pesan secara online mendapatkan hasil yang sesuai dengan apa yang kita inginkan.

3. Hasil Dari Langkah 3 Penyelesaian Masalah

Metode yang ketiga kami menerima barang pesanan yang akan dibagikan ke masyarakat Kelurahan Mesjid. Barang yang kami terima dalam keadaan baik. Selanjutnya kami langsung mengemas masker dan *faceshield* ke dalam plastik. Pengemasan masker dan *faceshield* berlangsung seperti pada Gambar 4 berikut.



Gambar 4. Pengemasan masker

Program kerja ini dilaksanakan melibatkan seluruh masyarakat Kelurahan Mesjid. Dalam Langkah ini barang tersebut diterima Kelurahan Mesjid. Dalam langkah ini kami berhasil mengemas masker dan *faceshield*, serta mengambil spanduk untuk Kelurahan Mesjid. Langkah ini memberikan dampak positif karena masker dan *faceshield* telah dikemas dan siap untuk dibagikan ke masyarakat setempat di Kelurahan Mesjid.

4. Hasil Dari Langkah 4 Penyelesaian Masalah

Metode yang keempat kami mencari referensi mengenai protokol Kesehatan sehingga memudahkan dalam pembuatan desain banner SOP dan Protokol Kesehatan yang akan diberikan kepada Kelurahan Mesjid. Kemudian kami langsung melakukan pembuatan desain *banner* SOP dan Protokol Kesehatan yang nantinya akan diberikan ke tempat ibadah, gerbang masuk, dan kantor kelurahan. Metode yang digunakan dalam

kegiatan ini melalui pertemuan dengan Kelurahan Masjid untuk mendesain spanduk. Dalam langkah ini kami berhasil mendesain 3 spanduk yang akan dipasang di Kelurahan Masjid. Adapun desain spanduk yang dibuat seperti pada Gambar 5 berikut.



Gambar 5. Penampakan Spanduk SOP dan Protokol Kesehatan serta perizinan

Langkah ini pula, kami melakukan perizinan ke pihak terkait yang ingin kami pasang spanduk. Dalam Langkah ini dilakukan dengan pertemuan secara daring dengan pihak kantor kelurahan, lalu memasang spanduk di kantor kelurahan, depan gerbang kelurahan, dan di Masjid tertua yang ada di Kota Samarinda. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini melalui pertemuan antara dengan pihak Kelurahan Masjid untuk mendesain spanduk dengan menggunakan aplikasi *corel draw*. Dalam langkah ini kami berhasil mendesain 3 spanduk untuk di pasang di Kelurahan Masjid. Langkah ini memberikan dampak positif karena spanduk tersebut telah selesai dan siap untuk pasang di Kelurahan Masjid

5. Hasil Dari Langkah 5 Penyelesaian Masalah

Metode yang kelima kami melakukan pemasangan spanduk SOP dan protokol Kesehatan lalu membagikan masker ke warga setempat. Dalam tahap ini pula kami membagikan data posttest untuk dinilai apakah ada peningkatan dari pembagian masker dan *faceshield* selama berlangsungnya tahap ini dan pemasangan banner SOP dan protokol kesehatan. Hasil yang didapatkan adanya peningkatan sebanyak 15,7% dari pretest yang mana hasilnya adalah 53,5% dari taraf signigikan 5% dengan subjek sebanyak 494 orang. Walaupun tidak meningkat secara signifikan hingga ke angka 60 hingga 70 persen akan tetapi ini merupakan kenaikan yang bisa diambil kesimpulan bahwa masyarakat di Kelurahan Masjid mulai menyadari bahwa pentingnya menerapkan protokol kesehatan serta menjaga kesehatan selama pandemi covid-19 saat ini. Hal ini berdampak positif apabila pengabdian ini dilakukan berkepanjangan memungkinkan adanya kenaikan secara signifikan.

D. SIMPULAN

Hasil dari program kerja ini adalah meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mencegah penyebaran virus *corona* dikalangan masyarakat Kelurahan Masjid dengan melalui membagikan masker dan *faceshield* serta memasang spanduk di tempat-tempat umum yaitu seperti Masjid, gerbang masuk kelurahan, dan kantor kelurahan. Program kerja ini membantu mewujudkan kesadaran masyarakat akan pentingnya protokol kesehatan.. Apabila pengabdian ini dilakukan selama 3 hingga 6 bulan mungkin memperketat kesadaran masing-masing individu bahwa pentingnya menjaga protokol kesehatan dan menjaga kesehatan selama pandemi saat ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih diucapkan kepada Kelurahan Masjid Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur beserta masyarakatnya, dan pihak-pihak yang membantu proses pengabdian.

DAFTAR RUJUKAN

- Arafa, F. N., & Nurwati, N. (2020). Pengaruh Covid 19 Terhadap Mortalitas Dan Ketenagakerjaan di Indonesia. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial HUMANITAS*, 2(2), 12–32.
- Hapsari, K. R., & Munawi, H. A. (2021). Pemilihan Masker Kain dalam Mencegah Penularan Virus Covid-19. *Nusantara of Engineering*, 4(1).
- Iba, L., Darpin, D., & Saidin, S. (2020). Pelatihan manajemen komunikasi aparat kelurahan dalam penanganan covid-19 di kel. Kambu, kec. Kambu kota kendari. *Jurnal Anoa*, 2(1), 30–41.
- Iftitah, D., & Haryudi, H. (2020). Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR). *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 600–606.
- Jahrir, A. S., Al Qadri, M. I., Nurfadilah, N., Wahyu, M. S., Syahria, S., Amiruddin, A., & Rahmawati, R. (2021). wilayah terhadap perilaku sosial masyarakat pada masa pandemi covid-19 di kota makassar. *Panrita: Jurnal Bahasa Dan Sastra Daerah Serta Pembelajarannya*, 1(2), 18–27.
- Kamila, A. (2020). *Makalah Penyakit Menular Dan Virus Corona*. <https://doi.org/https://doi.org/10.31219/osf.io/kp5rm>
- Kiswanto, A., Rohman, H., & Susanto, D. R. (2020). Penyaluran alat pencegahan dan sosialisasi protokoler kesehatan untuk pelayanan kunjungan wisatawan dalam menghadapi new normal pasca pandemi covid-19. *Jurnal Abdimas Pariwisata*, 1(2), 38–51.
- Lestari, P. A., Hanindharputri, M. A., & Lestari, N. P. E. B. (2020). Gerakan 1.000 masker untuk pencegahan virus covid 19 di pasar yadnya desa adat kesiman Denpasar timur. *Jurnal Lentera Widya*, 1(2), 39–44.
- Pratiwi, A. D. (2020). Pembagian Masker Dan Sabun Cuci Tangan Sebagai Upaya Antisipasi Penyebaran Covid-19. *KESMAS UWIGAMA: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(1).
- Rahmawati, R., Rahmah, S. F., Mahda, D. R., Purwati, T., Utomo, B. S., & Nasution, A. M. (2021). Edukasi Protokol Kesehatan dalam Menjalankan New Normal di Masa Pandemi Melalui Media Poster. *In Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*.

- Supriatna, E. (2020). Wabah Corona Virus Disease Covid 19 Dalam Pandangan Islam. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar'i*, 7(6).
- Theopilus, Y., Yogasara, T., Theresia, C., & Octavia, J. R. (2020). Analisis risiko produk alat pelindung diri (apd) pencegah penularan covid-19 untuk pekerja informal di indonesia. *Jurnal Rekayasa Sistem Industri*, 9(2), 115–134.
- Utami, N. K. Y. (2020). Gerakan 1000 masker: Pembagian masker kepada yayasan kakak asuh bali karangasem. *Jurnal Lentera Widya*, 1(2), 8–13.
- Yuzar, D. N. (2020). *Penyakit Menular dan Wabah Penyakit Covid-19*. <https://doi.org/https://doi.org/10.31219/osf.io/5bqvw>
- Zendrato, W. (2020). Gerakan mencegah daripada mengobati terhadap pandemi covid-19. *Jurnal Education and Development*, 8(2).